

**PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA AIR TERJUN
KECAMATAN BANDAR PETALANGAN KABUPATEN PELALAWAN
TAHUN 2017-2019**

Oleh : Mohammad Arif Nur Mahabah

E-mail: arifmahabah@gmail.com

Pembimbing: Dr. Auradian Marta, S.IP.,MA.

Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau,
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Abstract

Every year the Air Terjun Village Government continues to strive to develop the potential of village women so that they can develop and make village women independent by creating village women's empowerment programs. Empowerment of Women in Air Terjun Village is quite important to be held, which is a majority of oil palm plantation areas, makes the livelihoods of many people relying on plantation products. The situation is getting more difficult when women are helpless and make no competitiveness in an effort to improve the economy of the people of Air Terjun Village.

This study aims to determine to what extent the level of effectiveness of women's empowerment programs in the Air Terjun Village in an effort to increase the independence of women in the Air Terjun village. The approach used in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The location of this research was carried out in the Air Terjun Village, Bandar Petalangan District, Pelalawan Regency, with data collection techniques carried out by interviews and documentation.

The results of this research are that firstly, the implementation of the women's empowerment program in the Air Terjun Village has been going well, but there are still some obstacles in it, such as the embroidery empowerment program that cannot use all the facilities in the form of the embroidery machine provided because it was damaged while the program was running. Second, the level of effectiveness of the women's empowerment program in the Air Terjun Village in increasing the independence of village women is still ineffective, this can be seen from the lack of development of the participants in the empowerment program after participating in these programs.

Keywords: Effectiveness Program, Women Empowerment, Village Government

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan, (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), terciptanya kemandirian (Winarni 1998:75). Sementara itu, makna efektivitas menurut Hadayaningrat, mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu pengukuran dimana target telah tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan (Handayadiningrat & Soewarno, 1995:16).

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Untuk dapat menjadikan kaum perempuan yang mandiri serta turut dalam pembangunan desa, dibutuhkan adanya pembinaan yang dapat meningkatkan skill

serta pengetahuan para kaum perempuan itu sendiri. Pihak yang memiliki kewajiban untuk melakukan hal tersebut ialah pemerintah desa seperti yang diamanatkan dalam pasal 1 ayat 12 UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Pemerintah Desa Air Terjun mencoba untuk melibatkan kaum perempuan desa dalam pembangunan ekonomi desa. Langkah yang diambil Pemerintah Desa Air Terjun ialah dengan mencoba melibatkan kaum perempuan desa yakni dengan memberikan pembekalan melalui program pemberdayaan yang sepenuhnya melibatkan kaum perempuan desa.

Program-program tersebut nantinya diharapkan dapat membantu dalam menunjang perekonomian masyarakat dengan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan perempuan Desa Air Terjun yang nantinya berpotensi menjadi nilai ekonomi sekaligus tambahan mata pencarian bagi keluarga di desa. Dalam setiap program itupun nantinya para peserta mendapat bantuan berupa infrastruktur dalam menunjang kemampuan para perempuan desa untuk dapat dikembangkan.

Tabel 1
Rencana Anggaran Biaya
Pemberdayaan Perempuan Desa
Air Terjun 2017- 2019

Tahun Anggaran	Kegiatan	Jumlah Anggaran
2017	Kegiatan Pelatihan Menjahit	Rp.45.565.000
	Kegiatan Pelatihan Bordir	Rp.94.250.000
2018	Kegiatan Usaha Industri Kecil dan Perdagang	Rp.27.704.000

	an	
2019	Kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan (untuk Masyarakat, Tenaga dan Kader Kesehatan dll)	Rp. 10.662.200

Sumber Data: Olahan dari APBDes Desa Air Terjun Tahun 2017-2019

Setiap tahunnya Pemerintah Desa Air Terjun terus berupaya untuk mengembangkan potensi kaum-kaum perempuan desa agar dapat berkembang dan menjadikan perempuan desa yang mandiri dengan membuat program pemberdayaan perempuan desa. Tercatat dalam tiga tahun terakhir Pemerintah Desa Air Terjun sudah membuat beberapa program seperti data diatas. Namun apakah upaya yang selama ini telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Air Terjun sudah cukup efektif dalam perkembangannya menjadikan perempuan desa yang mandiri dan juga sekaligus menurunkan angka kemiskinan di desa?

Sejumlah program kegiatan yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa Air Terjun sejauh ini belum menunjukkan perkembangan yang berdampak langsung bagi kehidupan masyarakat desa. Dalam praktiknya para kader hanya diberikan pelatihan keterampilan dalam bidang-bidang yang sudah ditawarkan, alhasil keterampilan dan skill yang sudah dimiliki masyarakat tidak dapat dikembangkan dan menjadi nilai ekonomi, terlebih lagi untuk mencapai kesejahteraan dan

melaksanakan pembangunan masyarakat yang mandiri sesuai dengan salah satu misi desa itu sendiri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Desa Air Terjun Kecamatan Bandar Petalangan tahun 2017-2019?”.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan perempuan Desa Air Terjun

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pengetahuan mengenai efektivitas dalam terselenggaranya sebuah program
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk melengkapi salah satu persyaratan perkuliahan dalam mencapai gelar strata satu. Dan sebagai masukan bagi pihak Pemerintahan Desa Air Terjun dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan desa.

Kerangka Teori

a. Pemberdayaan Perempuan

Secara umum pemberdayaan telah dikemukakan oleh berbagai pendapat. Menurut Sumodiningrat menyatakan memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan bermaksud untuk mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara mandiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Sumodiningrat (1999), tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah:

1. Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan harus menyadari bahwa ia memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri.
2. Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.

3. Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukan yang baik disektor publik maupun domestik.

Selain itu juga *World Bank* (2001) mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin/tidak berdaya) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (Konsep, metoda, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan perempuan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan dilapisan masyarakat. Dalam konsep pemberdayaan perempuan menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada perempuan agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi setiap individu mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya (Mardikanto & Soekanto, 2015:32).

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan (Zakiyah, 2010):

- Sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan

- Sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena menjelaskan pengalaman hidup berdasarkan kenyataan dilapangan. Selain itu pendekatan kualitatif juga mempermudah peneliti dalam mencari informasi dan fenomena yang ingin diteliti yaitu dalam melihat pelaksanaan serta efektivitas program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Air Terjun pada tahun 2017-2018.

Dalam memperoleh sumber data primer, peneliti menggunakan teknik penentuan informan secara purposif. Informan secara sengaja dipilih dengan pertimbangan mengetahui, berkompetensi, dan terlibat dengan topik penelitian. Adapun daftar informan penelitian ini adalah:

1. Sekretaris Camat Bandar Petalangan, Sabaruddin, M.Pd
2. Kepala Desa Air Terjun, Saparuddin
3. Kaur Keuangan Desa Air Terjun, Mardhatillah
4. Kasi Kesra / Pelaksana Kegiatan Program Pemberdayaan Perempuan Desa Air Terjun, Erni S.T
5. Peserta Pemberdayaan Perempuan, Purwati Leli Wahyuni, Suleni, Sulfiana
6. Ketua PKK Desa Air Terjun, Ani Arni

7. Pimpinan Lembaga Pelatihan Kerja Pekanbaru Hospitality Institute, Eligusriani, S,Sos, MM.Par
8. Staf Tata Usaha Puskesmas Kecamatan Bandar Petalangan, Herlizawati, SST

Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan penelitian lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian lapangan yaitu dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dari informan dengan cara menuju ke lokasi penelitian. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Dokumentasi yaitu menggunakan dokumen-dokumen yang telah ada untuk membantu memahami fenomena penelitian.

Selanjutnya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yaitu dengan menggambarkan kondisi berdasarkan kenyataan dilapangan sehingga diperoleh penjelasan, kemudian data-data yang diperoleh dari informan dianalisa agar data bisa lengkap dan dikelompokkan secara sistematis serta ditambahkan keterangan-keterangan untuk memperjelas hasil penelitian dengan menganalisis secara keseluruhan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pembahasan

A. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Perempuan Desa Air Terjun

1. Pelaksanaan Program Pelatihan Menjahit

Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan yang diadakan oleh Pemerintah Desa Air Terjun pada tahun 2017 salah satunya ialah diadakannya pelatihan menjahit bagi para kaum perempuan Desa Air Terjun. Pelaksanaan program pemberdayaan perempuan ini diadakan di Desa Air Terjun yang bertempat di gedung BUMDes milik Desa Air Terjun itu sendiri.

Untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan program tersebut, Pemerintah Desa Air Terjun bekerjasama dengan salah satu lembaga pelatihan yang ada di Kota Pekanbaru yakni LKP PHI (Lembaga Kursus dan Pelatihan Pekanbaru Hospitality Institute) yang berkantor di Jl. Pangeran Hidayat Pekanbaru dipimpin oleh Eligusriani, S.Sos, MM.Par dengan membawa instruktur-instruktur yang sudah profesional dibidangnya. LKP PHI merupakan sebuah lembaga yang mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), pada lingkup instansi yang profesional sesuai bidangnya dan berwawasan IPTEK serta menjadikan lembaga sebagai salah satu pusat pengembangan IPTEK, menyebarluaskan kepada masyarakat dan memberi andil yang positif terhadap pembangunan nasional.

Visi dan Misi Lembaga Kursus dan Pelatihan Pekanbaru Hospitality Institute

Visi

“Sebagai pusat pendidikan yang berbasis kompeten, profesional, berkualitas dan terpercaya.”

Misi

1. Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menyiapkan tenaga ahli yang profesional dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri yang madani
3. Membentuk manusia yang kreatif, inovatif dan berdedikasi tinggi terhadap lingkungan masyarakat

Dalam teknis pelaksanaannya sendiri, pelaksanaan pelatihan menjahit ini dilaksanakan selama sepuluh hari yang mana LKP PHI selaku pihak yang dipercaya oleh Pemerintah Desa Air Terjun untuk membimbing kaum perempuan desa menyediakan modul, instruktur, serta teknis pembelajaran yang diberikan secara langsung kepada para peserta. Jumlah peserta yang dikembangkan dalam program ini berjumlah sepuluh orang dengan bimbingan dari LKP PHI yang dipercaya oleh Desa Air Terjun

Para peserta yang mengikuti program pelatihan ini sendiri mayoritas merupakan orang-orang yang masih awam dengan kegiatan menjahit tersebut, oleh karena itu materi yang diberikan pada kegiatan ini masih meliputi dasar-dasar dari kegiatan menjahit.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan ini, Pemerintah Desa Air Terjun menggunakan dana yang berasal dari Dana Desa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Rencana Anggaran Biaya Bidang Pemberdayaan
Masyarakat Pada Kegiatan Pelatihan Menjahit Desa Air Terjun
Tahun 2017

Kegiatan : Kegiatan Pelatihan Menjahit		
Waktu Pelaksanaan : 10 Hari		
Sumber Dana : DDS		
Output/Keluaran : Terlaksananya Kegiatan Menjahit		
NO	URAIAN	JUMLAH ANGGARAN
1	Belanja Barang dan Jasa	Rp. 18.065.000,00
	• Belanja Bahan Praktek dan Pelatihan	Rp. 7.250.000,00
	• Belanja Tim Honorarium Panitia	Rp. 1.395.000,00
	• Belanja Honorarium Intruksi/Pelatih/Narasumber	Rp. 9.270.000,00
	• Belanja Pembuatan Spanduk, Browsur, dan Leaflet	Rp. 150.000,00
2	Belanja Modal	Rp. 27.500.000,00
	• Mesin Obras (1 Unit)	Rp. 2.500.000,00
	• Mesin Jahit (10 Unit)	Rp. 25.000.000,00
	JUMLAH	Rp. 45.565.000,00

Sumber Data: APBDES Desa Air Terjun Tahun 2017

Dalam rencana anggaran biaya tersebut, selain belanja keperluan barang dan jasa juga terdapat belanja modal yang terdiri dari sepuluh unit mesin jahit dan sebuah mesin obras. Mesin-mesin tersebut selanjutnya diletakan di rumah para peserta program dengan harapan agar mesin-mesin tersebut dapat dipergunakan atau bahkan dapat dikembangkan dan menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat.

2. Pelaksanaan Program Pelatihan Membordir

Selain program pelatihan menjahit, disaat yang bersamaan Pemerintah Desa Air Terjun juga membuat program pelatihan membordir yang dibuat bagi para kaum perempuan desa. Serupa dengan pelatihan menjahit, pada program ini Pemerintah Desa Air

Dari hasil pelatihan ini didapatkan output berupa pemahaman sekaligus kemampuan dalam teknik-teknik dasar membuat sebuah pakaian. Dalam waktu yang sudah disediakan selama sepuluh hari tersebut, untuk permulaan para peserta berlatih untuk membuat baju anak dengan dibimbing oleh pihak LKP PHI mulai dari tahap awal hingga terciptanya sebuah pakaian dari tangan para peserta itu sendiri.

Terjun juga menggunakan jasa dari LKP PHI sebagai penyedia modul, instruktur, serta teknis pembelajaran bagi para peserta. Dalam teknisnya sendiri tidak terlalu berbeda jauh dengan pelatihan menjahit, pelaksanaan pelatihan membordir ini sendiri dilaksanakan selama sepuluh hari di gedung BUMDes Desa Air Terjun mulai dari pengenalan alat

dan bahan hingga proses membordir itu sendiri dengan diikuti oleh sepuluh peserta pelatihan.

Berbeda dengan pelaksanaan pelatihan menjahit, pada pelatihan membordir ini ditemukan kendala yang cukup menghambat proses pelatihan sehingga kurang optimal. Kendala tersebut terdapat pada fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah Desa Air Terjun berupa mesin bordir yang tidak dapat dioperasikan. Tidak dapat beroperasinya mesin tersebut diakibatkan oleh arus listrik yang kurang kuat untuk dapat menjalankan mesin bordir yang dijalankan dengan menggunakan listrik

Akibat dari kerusakan mesin bordir tersebut, proses pelaksanaan pelatihan membordir itu sendiri tetap terus berjalan meski dengan kekurangan tidak dapat berlatih menggunakan mesin bordir. Untuk meniasati hal tersebut, pihak instruktur dari LKP PHI menggunakan langkah alternatif dengan berlatih menganyam secara manual.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan ini, Pemerintah Desa Air Terjun menggunakan dana yang berasal dari Dana Desa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3

Rencana Anggaran Biaya Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Pelatihan Membordir Desa Air Terjun Tahun 2017

Kegiatan : Kegiatan Pelatihan Bordir		
Waktu Pelaksanaan : 10 Hari		
Sumber Dana : DDS		
Output/Keluaran : Terlaksananya Kegiatan Bordir		
NO	URAIAN	JUMLAH ANGGARAN
1	Belanja Barang dan Jasa	Rp. 49.250.000,00
	• Belanja Bahan Praktek dan Pelatihan	Rp. 35.900.000,00
	• Belanja Honor Tim Panitia	Rp. 2.855.000,00
	• Belanja Honorarium Intruksi/Pelatih/Narasumber	Rp. 10.300.000,00
	• Belanja Pembuatan Spanduk, Browsur, dan Leaflet	Rp. 165.000,00
2	Belanja Modal	Rp. 45.000.000,00
	• Mesin Bordir (10 Unit)	Rp. 45.000.000,00
	JUMLAH	RP. 94.250.000,00

Sumber Data: APBDES Desa Air Terjun Tahun 2017

Dalam rincian anggaran diatas dapat dilihat bahwa terdapat anggaran yang digunakan untuk belanjaa modal pengadaan mesin bordir sebanyak sepuluh unit yang nantinya selain digunakan saat

pelaksanaan program juga dapat digunakan sebagai modal usaha para peserta pasca pelaksanaan program itu sendiri.

3. Pelaksanaan Program Pelatihan Tata Boga

Setelah berhasil melaksanakan program pemberdayaan pada tahun sebelumnya, pada tahun 2018 Pemerintah Desa Air Terjun kembali menjalankan program pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh para kaum perempuan desa. Pada tahun tersebut, Pemerintah Desa Air Terjun membuat program pelatihan usaha industri kecil dan perdagangan (tata boga) yang bertepatan di gedung BUMDes Desa Air Terjun.

Pada program kali ini, sama seperti tahun sebelumnya Pemerintah Desa Air Terjun kembali menggunakan jasa dari LKP PHI sebagai pendamping yang menjadi instruktur dalam membimbing kaum perempuan desa agar dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya

Dalam teknis pelaksanaannya sendiri tidak ditemukan adanya kendala yang berarti, karena pada dasarnya kegiatan yang dilakukan

pada program ini sudah biasa dilakukan dirumah oleh para kaum perempuan desa, jadi tidak dilakukan pengenalan yang terlalu mendalam mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut. Dalam praktiknya sendiri, para peserta diberi resep-resep kue yang bisa dibuat dirumah dengan harapan para peserta dapat dengan mudah mempraktikannya di rumah tanpa perlu pendamping lagi, resep-resep yang dibuat saat praktik tersebut seperti kue-kue yang biasa disajikan saat lebaran dan kue ulang tahun

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan ini, Pemerintah Desa Air Terjun menggunakan dana yang berasal dari Dana Desa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4

Rencana Anggaran Biaya Bidang Pemberdayaan Masyarakat Pada Kegiatan Pelatihan Usaha Industri Kecil dan Perdagangan (Tata Boga) Desa Air Terjun Tahun 2018

Kegiatan : Kegiatan Pelatihan Usaha Industri Kecil dan Perdagangan (Tata Boga)		
Waktu Pelaksanaan : 7 Hari		
Sumber Dana : PBP		
Output/Keluaran : Terlaksananya Peningkatan Kapasitas tentang Boga kepada Kelompok Ibu		
NO	URAIAN	JUMLAH ANGGARAN
1	Belanja Barang dan Jasa	Rp. 27.704.000,00
	• Belanja Alat Tulis Kantor	Rp. 75.000,00
	• Belanja Fotocopy, Cetak dan Penggandaan	Rp. 750.000,00
	• Belanja Bahan Praktek dan	Rp. 9.700.950,00

Pelatihan		
	• Belanja Honorarium Tim Panitia	Rp. 600.000,00
	• Belanja Honorarium Intruksi/Pelatih/Narasumber	Rp. 5.400.000,00
	• Belanja Barang Untuk Diberikan Kepada Masyarakat	Rp. 7.703.050,00
	• Belanja Jasa Bantuan Transportasi	Rp. 1.000.000,00
	• Belanja Pembuatan Spanduk, Browsur dan Leaflet	Rp. 200.000,00
	• Belanja Honorarium Tenaga Teknis/ Administrasi	Rp. 150.000,00
	• Belanja Makan dan Minum Kegiatan	Rp. 2.100.000,00
	JUMLAH	Rp. 27.704.000,00

Sumber Data: APBDES Desa Air Terjun Tahun 2018

4. Pelaksanaan Program Pelatihan Kader Posyandu

Tahun 2019 Pemerintah Desa Air Terjun kembali melaksanakan program pemberdayaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kaum perempuan desa. Pada tahun tersebut, program pemberdayaan yang dipilih ialah pelatihan kader posyandu Desa Air Terjun. Dalam pelaksanaan program pelatihan ini, Pemerintah Desa Air Terjun bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Bandar Petalangan dalam hal ini diwakili oleh Herliza Wati selaku Koordinator Tata Usaha Puskesmas

Kecamatan Bandar Petalangan sebagai pemberi materi pelatihan.

Program ini berjalan selama dua hari dimana pada hari pertama dilakukan pemaparan materi terkait pelaksanaan posyandu dan pada hari kedua dilanjutkan dengan praktik dan penyerahan sejumlah peralatan kebutuhan dalam kegiatan posyandu seperti alat timbangan badan dan alat pengukur tinggi badan,

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan ini, Pemerintah Desa Air Terjun menggunakan dana yang berasal dari Dana Desa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5
Rencana Anggaran Biaya Pada Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu Desa Air Terjun Tahun 2019

Kegiatan : Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan (untuk Masyarakat, Tenaga dan Kader Kesehatan dll)		
Waktu Pelaksanaan : 2 Hari		
Sumber Dana : DDS		
Output/Keluaran : Terlaksananya Pelatihan dibidang Kesehatan		
NO	URAIAN	JUMLAH ANGGARAN

1	Belanja Barang Perlengkapan	Rp. 1.662.200,00
	• Belanja Alat Tulis Kantor dan Benda Pos	Rp. 210.000,00
	• Belanja Barang Cetak dan Penggandaan	Rp. 292.200,00
	• Belanja Barang dan Konsumsi (Makan/Minum)	Rp. 960.000,00
	• Belanja Bendera/Umbul-umbul/Spanduk	Rp. 200.000,00
2	Belanja Jasa Honorarium	Rp. 5.100.000,00
	• Belanja Jasa Honorarium Tim Pelaksana Kegiatan	Rp. 700.000,00
	• Belanja Jasa Honorarium Tenaga Ahli/Profesi/Konsultan/Narasumber	Rp. 2.400.000,00
	• Belanja Uang Harian Peserta	Rp. 2.000.000,00
3	Belanja Perjalanan Dinas	Rp. 300.000,00
	• Belanja Kursus Pelatihan	Rp. 300.000,00
4	Belanja Modal Pengadaan Peralatan	Rp. 3.600.000,00
	• Timbangan Bayi	Rp. 1.600.000,00
	• Timbangan	Rp. 1.000.000,00
	• Pengukur Panjang Badan/ Tidur	Rp. 600.000,00
	• Pengukur Tinggi Badan/ Berdiri	Rp. 400.000,00
	JUMLAH	Rp. 10.662.200,00

Sumber Data: APBDES Desa Air Terjun Tahun 2019

Dari rincian anggaran diatas dapat dilihat bahwa selain anggaran untuk pelaksanaan program, didalamnya juga terdapat anggaran yang digunakan sebagai modal pengadaan peralatan yang digunakan untuk kegiatan posyandu Desa Air Terjun yang terdiri dari timbangan bayi, timbangan biasa, pengukur panjang badan (tidur), dan pengukur tinggi badan (berdiri).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Air Terjun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pemerintah Desa Air Terjun telah melakukan upaya dalam

meningkatkan kualitas dan memberdayakan kaum perempuan desa dengan cukup baik. Tercatat dalam tiga tahun terakhir sejak tahun 2017-2019 Pemerintah Desa Air Terjun selalu melibatkan kaum perempuan desa dalam setiap program-program pemberdayaan yang dilaksanakan. Diantara pelaksanaan program pemberdayaan perempuan tersebut hampir seluruh program dapat terlaksana dengan baik, tentunya terlepas dari beberapa kekurangan yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan pelaksanaan program itu sendiri, diantaranya pada fasilitas berupa mesin bordir yang disediakan oleh Pemerintah Desa Air Terjun yang seluruhnya tidak dapat digunakan karena mengalami kerusakan.

Saran

Dalam upaya pengoptimalan program pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penulis menyarankan beberapa hal seperti:

1. Pemerintah Desa Air Terjun membuat kembali program kepelatihan lanjutan dari program tersebut agar para peserta dapat lebih mendalami praktik yang diajarkan, sehingga pada saat diimplementasikan kembali para peserta dapat melakukannya dengan baik tanpa perlu dibimbing lagi. Jika hanya mengandalkan program yang dilaksanakan sekali saja dan dengan keterbatasan waktu program yang sangat singkat, tentu para peserta tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan sebelumnya.
2. Keterbatasan modal bagi mereka yang berpeluang untuk membuka usaha juga menjadi sebuah rintangan. Untuk dapat membuat sebuah produk baik itu pakaian maupun pesanan kue, tentu diperlukan modal untuk membeli bahannya, dan tidak semua peserta yang mampu untuk membuatnya dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu diperlukan adanya kemudahan akses bagi para peserta program yang ingin membuka usaha dalam meminjam modal usaha terutama

dari BUMDes yang tidak terlalu memberatkan peminjam modal usaha.

Daftar Pustaka

- Handayadiningrat, Drs. Soewarno. 1995. *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengamanan Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- Winarni, Tri. 1998. *Memahami Pemberdayaan Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Dalam Menyongsong Abad 21 Menuju Pemberdayaan Pelanayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditiya Media.

Jurnal

- Zakiah. 2010. *Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita*. Jurnal Pengkajian Masalah Sosial. No.XVII

Peraturan:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.